

## **INTERVENSI PENCEGAHAN *BULLYING* PADA ANAK BERBASIS SEKOLAH**

Ike Sintia Suci<sup>1</sup>, Gusgus Graha Ramdhanie<sup>2</sup>, Henny Suzana Mediani<sup>3</sup>  
Universitas Padjadjaran<sup>1,2,3</sup>  
[ikesintiasuci.97@gmail.com](mailto:ikesintiasuci.97@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau atau melakukan review literature yang berkaitan dengan intervensi pencegahan bullying pada anak berbasis sekolah. Metode Penelitian ini dilakukan dengan metode literature review, artikel diidentifikasi menggunakan elektronik data base, meliputi PubMed, Science Direct, DOAJ, dan ERIC, dengan menggunakan kata kunci yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan menggunakan metode PICOS. Hasil penelitian terdapat 5 artikel yang terpilih dari 40 artikel yang sesuai dengan kriteria eligibilitas, berdasarkan hasil analisa ke-5 artikel tersebut memiliki efek yang signifikan terkait intervensi pencegahan bullying berbasis sekolah seperti memasukkan program pencegahan dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan mengikutsertakan berbagai stakeholder. Simpulan, Intervensi berbasis sekolah terbukti efektif sebagai intervensi pencegahan bullying .

Kata Kunci: Bullying , Intervensi, Pencegahan, Sekolah

### **ABSTRACT**

*This study aims to review or review the literature related to school-based bullying prevention interventions in children. Methods This research was conducted using a literature review method. Articles were identified using an electronic database, including PubMed, Science Direct, DOAJ, and ERIC, using keywords to answer research questions formulated using the PICOS method. The results showed that five articles were selected from 40 reports that matched the eligibility criteria. Based on the analysis results, the 5 articles had a significant effect on school-based bullying prevention interventions, such as including prevention programs in the curriculum or school extracurricular activities by involving various stakeholders. In conclusion, school-based intervention proved to be effective as an intervention to prevent bullying .*

*Keywords: Bullying , Intervention, Prevention, School*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu isu yang menyita perhatian di dunia pendidikan saat ini adalah kekerasan sekolah yang dilakukan oleh antar siswa, baik aksi tawuran maupun kekerasan yang dilakukan oleh siswa di sekolah berupa tindakan *bullying* . Kasus *bullying* di dunia diibaratkan seperti fenomena gunung es yang terlihat kecil di permukaan, namun menyimpan banyak permasalahan yang sebagian besar tidak mudah diketahui atau disadari oleh guru maupun orangtua anak (Riantika, 2020).

*Bullying* berasal dari kata *bully* merupakan suatu kata yang merujuk kepada adanya suatu bentuk "ancaman" yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang umumnya lebih lemah atau "rendah" dari perilaku, yang dapat menimbulkan gangguan psikologis maupun fisik pada korban (korban disebut *bully* atau *bully girl*) berupa stress (yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya; misalnya susah makan, sakit fisik, ketakutan, rendah diri, depresi, cemas dan lainnya (Kurniawan & Pranowo, 2018). Menurut PEKA (Peduli Karakter Anak) adalah penggunaan agresi dengan tujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara mental. *Bullying* dapat berupa tekanan fisik, mental verbal maupun emosional dan juga seksual.

Prevalensi kejadian *bullying* berdasarkan hasil riset dari United Nations Children's Fund (UNICEF) (2017), pada 100.000 anak di 18 negara menunjukkan bahwa 67% anak mengatakan pernah mengalami *bullying* dengan berbagai sebab, 25% dibully karena penampilan fisiknya, 25% karena jenis kelamin, dan 25% karena etnis atau negara asal mereka. Menurut hasil Konsultasi Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 2.473 laporan kejadian *bullying* didunia pendidikan maupun sosial media dan trennya terus meningkat, kemudian di 18 provinsi Indonesia menunjukkan bahwa sekolah juga merupakan tempat yang berbahaya bagi anak-anak jika ragam kekerasan disitu tidak diantisipasi. Sebanyak 50% remaja usia 13 sampai 15 tahun di Indonesia pernah mengalami tindakan *bullying* (UNICEF, 2017). C.S Mott Children's Hospital National mengatakan bahwa *bullying* termasuk ke dalam 10 masalah kesehatan yang mengkhawatirkan pada remaja (Riantika, 2020).

Korban *bullying* juga mengalami kekerasan fisik, untuk *bullying* yang bersifat kekerasan secara fisik. Tindakan kekerasan secara fisik dan verbal yang mereka terima sering menjadi faktor trauma untuk jangka pendek dan jangka panjang. Dampak dari perilaku *bullying* yang dilakukan dapat mengakibatkan korban menjadi putus asa, malu, menyendiri, tidak mau bergaul, tidak bersemangat, bahkan berhalusinasi. Gangguan tersebut meliputi penyesuaian sosial yang buruk juga gangguan psikologis (Darmayanti et al., 2019). Sejalan dengan penelitian Sufriani & Sari (2017) menyatakan bahwa kekerasan pada anak akan berpengaruh pada psikologi tumbuh dan kembang anak, dimana anak akan menjadi berkepribadian keras dimasa depan. Anak pelaku *bullying* berpotensi menjadi pelaku kenakalan remaja, pelaku tindak kekerasan serta pelaku tindak kriminal. Pelaku *bullying* juga akan kesulitan bersosialisasi dan apabila ini berlangsung hingga dewasa maka akan menimbulkan dampak yang sangat luas, bahkan mengalami permasalahan dalam hubungan sosial, kondisi ekonomi yang memburuk, dan rendahnya *well-being* ketika menginjak usia 50 tahun (Patras & Sidiq, 2017).

Upaya pencegahan untuk memutus mata rantai *bullying* telah dilakukan melalui adalah peran serta dari seluruh pihak, baik pemerintah, guru, tenaga kesehatan, orangtua, peran seorang konselor dari tenaga kesehatan dan peran lingkungan masyarakat serta dari dalam diri anak tersebut sendiri. Sejauh ini, Pemerintah sudah mengeluarkan sebuah kebijakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguat Pendidikan Karakter (PPK) yang memiliki tujuan membangun serta membekali siswa sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan karakter religius, jujur, toleran, disiplin, komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan bertanggung jawab sehingga diharapkan siswa tidak melakukan tindakan yang menyimpang.

Penyelenggaraan PPK terintegrasi melalui kegiatan pemberian materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru (Permen Dikbud No. 20 Tahun 2018). Hal tersebut dijalankan karena menganggap bahwa di Sekolah anak memiliki

waktu lebih banyak bersama dengan orang lain, sehingga akan mudah belajar memahami karakter berbeda setiap anak. Namun kenyataannya pada penyelenggaraan PKK saat dilakukan evaluasi kebijakan masih belum berjalan secara optimal dikarenakan dalam program tersebut tidak menjelaskan secara detail terkait kesejahteraan anak ataupun terkait kekerasan pada anak terutama *bullying* (Mustikasari & Rostyaningsih, 2019). Untuk itu diperlukan tindakan yang nyata dalam menangani perilaku *bullying* agar dapat mencegah dampak buruk yang di timbulkannya.

Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional dapat berkolaborasi dengan sekolah, Perawat dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dan advokat untuk anak-anak, orang tua, guru, dan komunitas yang terkait dengan tindakan dan upaya pencegahan, maupun upaya mengatasi trauma atas tindakan *bullying* (Riantika, 2020). Perawat berperan sebagai konselor dapat bekerja sama dengan *stakeholder* dalam mengembangkan program-program edukasi terkait *bullying*, dan sebagai pendidik dapat melakukan pendidikan kesehatan terkait *bullying* pada anak sebagai upaya pencegahan.

Berdasarkan fenomena tersebut, artikel ini bertujuan untuk meninjau atau melakukan review literature yang berkaitan dengan intervensi pencegahan bulling pada anak berbasis sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder berjenis *literature review*, yaitu dengan melakukan peninjauan atau penelaahan secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang didapatkan di dalam tubuh literature dengan berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan adanya kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk suatu topik tertentu

Strategi Pencarian dimulai dengan menentukan *Research Question* (RQ) yang didasarkan pada 4 elemen yang disebut PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcomes, Study Design*). Panduan pertanyaan adalah Kriteria PICOS yang disusun berdasarkan Tabel.1 dibawah ini.

Tabel.1  
Kriteria PICOS

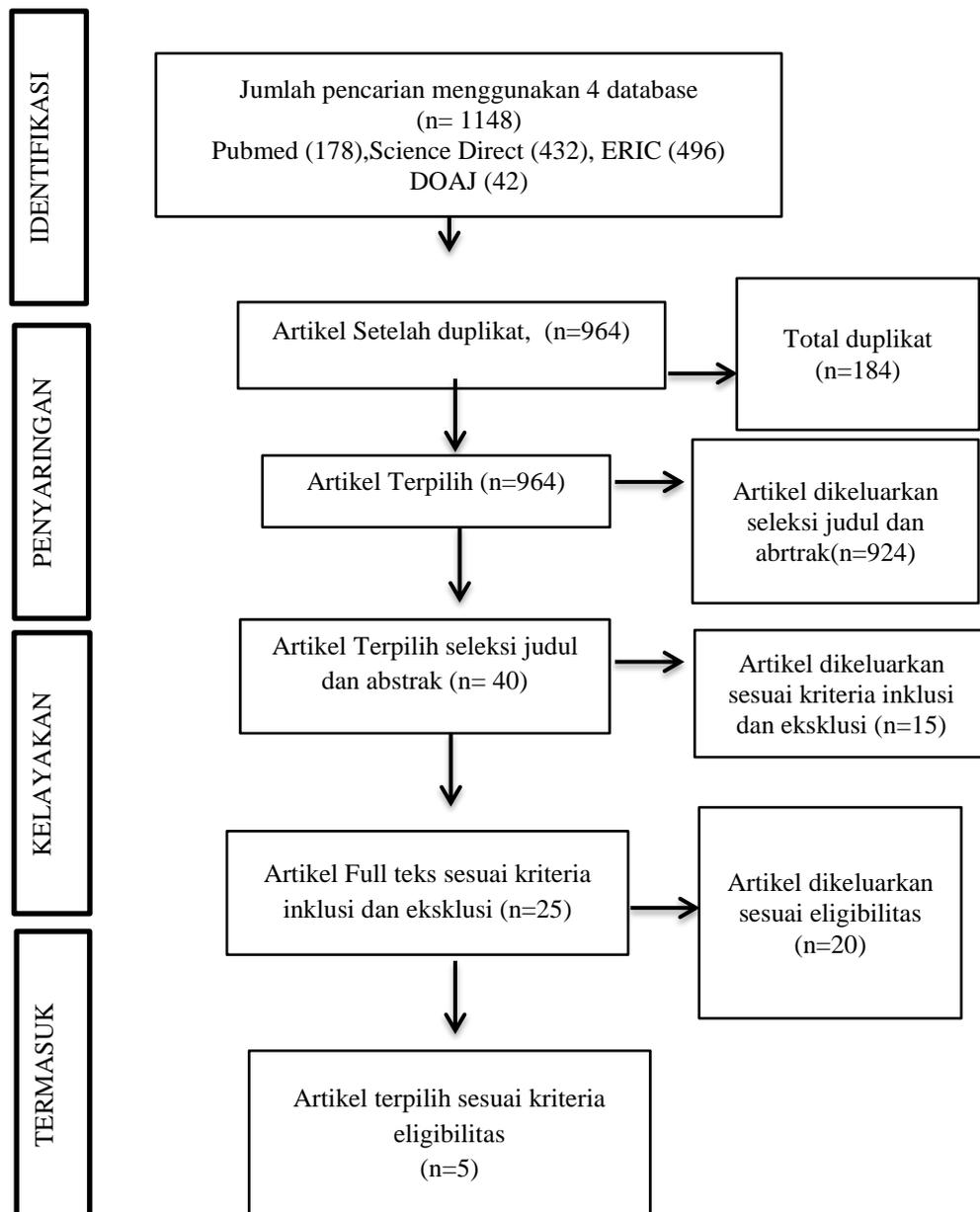
| Kriteria PICOS      | Panduan Pertanyaan   |
|---------------------|--|
| Population/ Problem | Populasi berasal dari kedua jenis kelamin atau salah satunya saja dan anak sekolah.                                  |
| Intervention        | Pendidikan Kesehatan, aktivitas fisik, aplikasi intervensi pencegahan <i>bullying</i> pada anak berbasis sekolah.    |
| Comparison          | Membandingkan program Pendidikan Kesehatan, aktivitas fisik, aplikasi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak |
| Study Design        | Quasi-Eksperimen dan Eksperimental.  |

Berdasarkan panduan pertanyaan tersebut, pertanyaan penelitian pada literature ini adalah Intervensi apa yang dilakukan untuk mengurangi *bullying* di sekolah?.

Pencarian artikel dilakukan melalui database elektronik, meliputi 4 database yaitu *PubMed, ScienceDirect, Education Resources Information Center (ERIC)* dan *DOAJ* dengan menggunakan kata kunci yang ada pada Medical Subject Heading (MeSH). Jadi peneliti menggunakan kata kunci yaitu "*bullying AND "school" AND "prevention and control"*", dengan menerapkan beberapa kriteria inklusi seperti Tahun publikasi artikel berkisar antara 2015-2020, artikel dipublikasi dari *database PubMed, ScienceDirect,*

ERIC dan DOAJ, artikel ditulis dalam Bahasa Inggris, Open Akses, berbentuk fulltext format pdf serta penelitian menggunakan desain eksperimen dan RCT. Artikel tentang pengaruh/intervensi pencegahan *bullying* pada anak berbasis sekolah. Sedangkan kriteria eksklusi adalah Artikel dikeluarkan apabila tidak menggambarkan studi hasil (misalnya; *systematic review* atau meta analisa, makalah teoritis, penelitian etiologis, bukan artikel akademik atau *letter of editor* dan laporan kasus, penelitian kualitatif).

Metode yang digunakan dalam pencarian artikel menggunakan metode PRISMA, yang melewati beberapa tahap yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan menentukan artikel terpilih. Tahapan proses pemilihan artikel dapat dilihat pada bagan 1. Penilain artikel menggunakan format *The Joanna Briggs Institute (JBI)*.



Gambar. 1  
Proses Seleksi Literature

Data diekstraksi dari setiap studi meliputi, metodeologi penelitian (*random control trial dan quasi eksperimen*), karakteristik partisipan (anak sekolah), intervensi yang diberikan (metode, durasi dan frekuensi). Berdasarkan seleksi studi, didapatkan jurnal penelitian sebanyak 5 jurnal yang memenuhi kriteria eligibilitas dari total 1148 jurnal yang diidentifikasi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 2  
Literatur Review

| No | Pengarang, Judul, Jenis Literatur  | Tahun | Tujuan  | Hasil Temuan   |
|----|--|-------|---|--|
| 1. | Moore et al.,<br><i>Developing Wellbeing Through a Randomised Controlled Trial of a Martial Arts Based Intervention: An Alternative to the Anti-Bullying Approach</i><br>Randomized Control Study                          | 2019  | Untuk mengetahui kesejahteraan melalui intervensi berbasis seni bela diri: alternatif pendekatan anti-bullying          | Intervensi psiko-sosial berbasis seni bela diri mungkin efektif metode untuk meningkatkan hasil kesejahteraan termasuk ketahanan dan pertahanan diri. Studi menunjukkan bahwa martial arts ini dapat menjadi alternatif dari pendekatan anti-bullying dan intervensi harus ditujukan membantu individu mengembangkan kekuatan dan mengatasi dengan lebih efektif, yang memiliki relevansi khusus bullying dan kepentingan yang lebih umum untuk kesehatan mental yang positif. |
| 2. | Bonell et al.,<br><i>Effects of the Learning Together intervention on bullying and aggression in English secondary schools (INCLUSIVE): a cluster randomised controlled trial</i> ,<br>Cluster Randomised Controlled Trial | 2018  | Untuk mengetahui pengaruh intervensi Belajar Bersama pada intimidasi dan agresi di sekolah menengah Inggris (INCLUSIVE) | Learning Together memiliki efek kecil tapi signifikan pada bullying tetapi tidak berpengaruh pada perilaku agresi.   |

|    |   |      |  |  |
|----|---|------|--|--|
| 3. | Ferrer-Cascales,<br><i>Effectiveness of the TEI Program for Bullying and Cyberbullying Reduction and School Climate Improvement, Quasy Experimental</i>   | 2019 | Untuk mengetahui Efektivitas Program TEI untuk Pengurangan <i>Bullying</i> dan <i>Cyberbullying</i> dan Peningkatan Iklim Sekolah.                 | Hasil yang diperoleh menunjukkan penurunan perilaku <i>bullying</i> yang signifikan, viktimisasi sebaya, perkelahian, penindasan maya, dan simulasi dunia maya dalam kelompok eksperimental Begitu pula dengan faktor perbaikan iklim sekolah yang signifikan Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program TEI efektif di mengurangi perilaku bully dan cyberbully, dan pada saat yang sama, meningkatkan iklim sekolah.                         |
| 4. | Salimi,<br><i>The Effect of an Anti-Bullying Intervention on Male Students' Bullying - victimization Behaviors and Social Competence: A Randomized Controlled Trial in Deprived Urban Areas.</i>            | 2019 | Untuk mengetahui Pengaruh Intervensi Anti- <i>Bullying</i> Terhadap Perilaku dan Kompetensi Sosial Siswa Laki-Laki <i>Bullying</i> - victimization | Intervensi yang didasarkan pada karakteristik sosiokultural dan fokus pada teori SCT mengurangi <i>Bullying</i> dan perilaku viktimisasi.  |
| 5. | Axford et al.,<br><i>The Effectiveness of the KiVa Bullying Prevention Program in Wales, UK: Results from a Pragmatic Cluster Randomized Controlled Trial, Pragmatic Cluster Randomized Controlled Tria</i> | 2020 | Untuk mengetahui Efektivitas Program Pencegahan Penindasan KiVa di Wales, Inggris  | Tidak ada pengaruh yang signifikan secara statistik pada hasil primer dari viktimisasi yang dilaporkan anak (intervensi / kontrol yang disesuaikan OR 0,76; 95% CI 0,55 hingga 1,06; p = 0,11) atau pada hasil sekunder. Itu dampak pada viktimisasi tidak dibatasi oleh jenis kelamin anak, usia, atau status viktimisasi pada awal. Kepatuhan pelajaran bagus tapi eksposur (lama pelajaran) lebih rendah dari jumlah yang direkomendasikan, dan |

---

ada variabilitas yang cukup besar dalam pelaksanaannya seluruh elemen sekolah. Uji coba tersebut menemukan bukti yang tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa KiVa berpengaruh pada hasil utama.

---

Berdasarkan hasil analisis ke-5 artikel terkait intervensi berbasis sekolah sebagai upaya pencegahan *bullying* pada anak, didapatkan bahwa program-program pencegahan tersebut efektif dalam upaya pencegahan *bullying*. Program-program intervensi yang diberikan adalah berupa pendidikan kesehatan, baik melalui memasukkan pendidikan kesehatan tersebut kedalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembinaan langsung disekolah. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk strategi intervensi atau upaya mencegah dan mengatasi masalah kesehatan dalam pelayanan keperawatan. Pendidikan kesehatan mencakup pemberian informasi yang sesuai, spesifik, diulang terus menerus, sehingga dapat memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis ke-5 artikel terkait intervensi berbasis sekolah sebagai upaya pencegahan *bullying* pada anak, didapatkan bahwa program-program pencegahan tersebut efektif dalam upaya pencegahan *bullying*. Program-program intervensi yang diberikan adalah berupa pendidikan kesehatan, baik melalui memasukkan pendidikan kesehatan tersebut kedalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembinaan langsung disekolah. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk strategi intervensi atau upaya mencegah dan mengatasi masalah kesehatan dalam pelayanan keperawatan. Pendidikan kesehatan mencakup pemberian informasi yang sesuai, spesifik, diulang terus menerus, sehingga dapat memfasilitasi perubahan perilaku kesehatan (Nocentini et al., 2019).

Terdapat 5 artikel yang ditemukan, dipilih, dan dianalisa, yang sesuai dengan eligibilitas. Dari keseluruhan artikel menunjukkan hasil bahwa terdapat efek yang signifikan dari pemberian intervensi berbasis sekolah dalam pencegahan *bullying* pada anak (Bonell et al., 2018; Moore et al., 2018; Ferrer-Cascales et al., 2019; Axford et al., 2020; Salimi et al., 2019). Artikel yang didapatkan, 3 berdesain penelitian *randomized controll study*, dan 2 berdesain *quasy eksperimental*.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Moore et al., (2018) meneliti tentang penerapan *martial arts* sebagai salah satu program ekstrakurikuler di sekolah ternyata efektif menjadi alternatif dari pendekatan anti-*bullying* dan intervensi harus ditujukan membantu individu mengembangkan kekuatan dan mengatasi dengan lebih efektif, yang memiliki relevansi khusus *bullying* dan kepentingan yang lebih umum untuk kesehatan mental anak yang lebih positif. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Bonell et al., (2018) yang menunjukkan bahwa *learning together* memiliki efek kecil tapi signifikan pada *bullying* tetapi tidak berpengaruh pada pengurangan perilaku agresi pada anak. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Ferrer-Cascales et al., (2019) menunjukkan bahwa program TEI efektif dalam mengurangi perilaku *bully* dan *cyberbully*, dan pada saat yang sama, meningkatkan iklim sekolah yang lebih positif antar siswa/anak.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Salimi et al., (2019) yang meneliti tentang penerapan kompetensi perilaku dan social dilingkungan sekolah juga memiliki efek yang signifikan dalam mengurangi *bullying*, viktimisasi antar anak disekolah. Kemudian, penelitian kelima yang dilakukan oleh Axford et al., (2020) yang menunjukkan bahwa dengan program tersebut dapat mengurangi kejadian *bullying* namun belum ada hasil yang akurat bahwa kurikulum tersebut dapat mencegah tindakan *bullying* secara efektif..

Berdasarkan hasil analisis ke-5 artikel didapatkan bahwa rentang usia sampel dalam pemberian intervensi pencegahan *bullying* berbasis sekolah adalah anak usia 7-11 tahun. Kemudian, untuk durasi waktu intervensi yang dilakukan oleh peneliti dari ke-5 artikel penelitian rata-rata berkisar lebih dari 4 minggu hingga 3 tahun paling lama dalam menerapkan program intervensi berbasis sekolah (Bonell et al., 2018; Moore et al., 2018; Ferrer-Cascales et al., 2019; Axford et al., 2020; Salimi et al., 2019) menerapkan intervensi berupa program yang memerlukan kerja sama dengan berbagai *stakeholder* dilingkungan pendidikan seperti dinas pendidikan, kepala sekolah, dan guru dalam pemberian intervensi. 1 artikel memberikan program tambahan ekstrakurikuler disekolah (Moore et al., 2018).

*Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali, dengan maksud untuk melakukan kekerasan dan pada umunya dilakukan oleh orang yang berkuasa atas korban dalam lingkungan permisif (Nocentini et al., 2019). *Bullying* terdiri dari beberapa bentuk yaitu; *bullying* fisik (memukul, menendang, meninju, mendorong dan seterusnya), *bullying* verbal (mengganti nama panggilan dengan memberi julukan yang tidak sukai, mengejek, menggoda dan seterusnya), *bullying* psikis (menyebarkan rumor/gossip, memaksa, mengucilkan dan seterusnya). Merusak barang (merusak barang-barang pribadi atau melakukan sesuatu yang merusak, menghilangkan atau mengambil dengan paksa barang orang lain) dan *bullying* melalui teknologi (kekerasan melalui pesan teks media sosial) (Kurniasari & Rahmasari, 2020).

Perilaku *bullying* dapat mengubah kegiatan di sekolah yang awalnya menyenangkan menjadi menakutkan. *Bullying* membawa dampak traumatik jangka pendek dan jangka panjang terhadap tahap perkembangan remaja selanjutnya (Shaheen et al, 2018). Pelaku maupun korban akan mengalami masalah gangguan kesehatan mental. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Kurniasari & Rahmasari, 2020) bahwa korban *bullying* rentan memiliki ide atau percobaan bunuh diri serta gangguan mental emosional seperti depresi. Dampak dari *bullying* juga mengakibatkan tingkat ketidakhadiran di sekolah menjadi tinggi dan kehilangan minat untuk mengerjakan tugas sekolah (Salmon et al., 2018).

Dari ke-5 artikel terdapat 2 artikel yang melakukan intervensi berbasis perubahan kurikulum disekolah, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan durasi yang cukup lama yaitu sekitar 3 tahun, karena harus melewati berbagai tahap atau proses, yaitu dimulai dengan mendesiminasikan informasi terkait program, kemudian pelatihan terhadap guru dan murid yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ataupun professional terkait kesejahteraan anak, tahap percobaan hingga penerapan kurikulum (Bonell et al., 2018; Ferrer-Cascales et al., 2019). Hal tersebut karena mempertimbangkan bahwa proses pembentukan sikap berlangsung secara bertahap dan melalui proses belajar. Proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang paling mendasar dalam perubahan sikap manusia (Bonell et al., 2019). Jika dianalisis sebetulnya program ini sejalan dengan program pemerintah di Indonesia dalam mendukung kebijakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguat Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam proses pembelajaran disekolah.

Rentang usia anak dalam pemberian intervensi pencegahan *bullying* berbasis atau sekolah adalah anak usia 11-17 tahun. Dimana menurut WHO pada usia tersebut anak memasuki tahap pra-remaja dan remaja. Pada tahap awal, remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama, kemudian anak juga pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Pada usia tersebut, menurut Jean Piaget anak juga telah memasuki perkembangan kognitif operasional konkret hingga operasional formal, anak sudah mulai memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak, mengembangkan informasi yang ia dapatkan dan pelajari dan melakukan refleksi terhadap diri. Sehingga penelitian-penelitian dalam memberikan intervensi pencegahan ataupun mengurangi kejadian *bullying* tepat diberikan pada anak di usia tersebut agar anak dapat memahami informasi yang disampaikan dengan tepat.

Selanjutnya, berdasarkan analisa dari seluruh artikel dalam pemberian intervensi baik *martial arts, learning together, Tutoría Entre Iguales*”, (program berbasis sekolah intervensi tutor sebaya), dalam pelaksanaannya membutuhkan kerjasama dari berbagai *stake holder* baik dari lingkungan kesehatan yang lebih memahami terkait *bullying* dan kekerasan anak, maupun dari lingkungan pendidikan. Dari keseluruhan intervensi selain tenaga kesehatan, guru dan kepala sekolah, ada peran yang lebih penting yaitu peran teman sebaya (*peer*) karena dari keseluruhan intervensi yang diberikan menekankan bahwa teman berpengaruh penting dalam pelaksanaan pencegahan *bullying* pada anak maupun remaja (Wahyudi et al., 2018). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan intervensi *bullying* di sekolah, teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang *bullying* (Riantika, 2020).

## SIMPULAN

Secara keseluruhan intervensi pencegahan *bullying* berbasis sekolah secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan anak terhadap *bullying* dan viktimisasi, sehingga dapat menurunkan angka kejadian *bullying* pada anak, dengan hasil yang lebih baik jika dalam pelaksanaan program intervensi melibatkan berbagai *stakeholder* terkait.

## SARAN

Rentang waktu/durasi lamanya intervensi sering menjadi kendala. Durasi pelaksanaan intervensi, biaya, peran orangtuadapat dipertimbangkan dalam penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Axford, N., Bjornstad, G., Clarkson, S., Ukoumunne, O. C., Wrigley, Z., Matthews, J., & Hutchings, J. (2020). The Effectiveness of the Kiva Bullying Prevention Program in Wales, UK: Results from a Pragmatic Cluster Randomized Controlled Trial. *Prevention science*, 21(5), 615-626. DOI: 10.1007/s11121-020-01103-9
- Bonell, C., Allen, E., Warren, E., McGowan, J., Bevilacqua, L., Jamal, F., Legood, R., Wiggins, M., Opondo, C., Mathiot, A., Sturgess, J., Fletcher, A., Sadique, Z., Elbourne, D., Christie, D., Bond, L., Scott, S., & Viner, R. M. (2018). Effects of the Learning Together Intervention on Bullying and Aggression in English Secondary Schools (Inclusive): A Cluster Randomised Controlled Trial. *The Lancet*, 392(10163), 2452–2464. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)31782-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)31782-3)

- Darmayanti, K. H. K., Farida, K., & Situmorang, D. D. D. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55-66. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/13980>
- Ferrer-Cascales, R., Albaladejo-Blázquez, N., Sánchez-SanSegundo, M., Portilla-Tamarit, I., Lordan, O., & Ruiz-Robledillo, N. (2019). Effectiveness of the Tei Program for Bullying and Cyberbullying Reduction and School Climate Improvement. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(4), 580. DOI: 10.3390/ijerph16040580
- Kurniasari, A. D. & Rahmasari, D. (2020). Ide Bunuh Diri pada Korban Bullying . *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(3), 117-122. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/36075>
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 2(1). DOI: 10.30598/jbkt.v2i1.235
- Moore, B., Woodcock, S., & Dudley, D. (2019). Developing Wellbeing Through a Randomised Controlled Trial of a Martial Arts Based Intervention: An Alternative to the Anti-Bullying Approach. *International Journal Environ. Res. Public Health* 2, 16(1), 81. DOI: 10.3390/ijerph16010081
- Mustikasari, N. A., & Rostyaningsih, D. (2019). Evaluasi Kebijakan Perlindungan Anak dari Tindak Kekerasan di Kota Semarang . *Journal of Public Policy and Management Review*, 9(1), 160-174. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/26350>
- Nocentini, A., Palladino, B. E., Menesini, E. (2019). For Whom is Anti-Bullying Intervention Most Effective? The Role of Temperament. *Internasional Journal Res Public Health*, 16(3), 388. DOI: 10.3390/ijerph16030388
- Patras, Y. E., & Sidiq, F. (2017). Dampak Bullying bagi Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 5(1), 12-24. 10.30598/pedagogikavol5issue1page12-24
- Riantika, E. (2020). *Asuhan Keperawatan Komunitas Peer Bullying Education dalam Upaya Pencegahan dan Pengurangan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas VII di SMP Siti Khadijah Padang*. Doctoral Dissertation, Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/54424/>
- Salimi, N., Karimi-Shahanjari, A., Rezapur-Shahkolai, F., Hamzeh, B., Roshanaei, G., & Babamiri, M. (2019). The Effect of an Anti-Bullying Intervention on Male Students' Bullying-Victimization Behaviors and Social Competence: A Randomized Controlled Trial in Deprived Urban Areas. *Journal of Research in Health Sciences*, 19(4), e00461. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32291360/>
- Salmon, S., Turner, S., Taillieu, T., Fortier, J., & Afifi, T. O. (2018). Bullying Victimization Experiences among Middle and High School Adolescents: Traditional bullying , Discriminatory Harassment, and Cybervictimization. *Journal of Adolescence*, 63, 29–40. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.12.005>
- Sufriani, S., & Sari, E. P. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Bullying pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3), 1-10. <https://doi.org/10.52199/inj.v8i3.9678>

Wahyudi, A., Supriyanto, A., & Prasetiawan, H. (2018). Peer Guidance untuk Mereduksi Perilaku Bullying Pada Remaja Muhammadiyah. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 50-58.  
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/618/0>